

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi pendidikan umum dalam kurikulum Sekolah Dasar. Sebagaimana dirumuskan bahwa bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dalam berbagai masalah, sarana pengembangan penalaran, dan sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khasanah kesusasteraan Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam hal menyimak, bercerita, membaca, dan menulis. Keempat aspek pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Kegiatan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai siswa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara. Ketrampilan menulis merupakan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fisik maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh sebab itu, ketrampilan menulis mesti diajarkan secara intensif kepada siswa. Para siswa di Sekolah Dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa ketrampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai bentuk tulisan seperti menulis paragraf.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arifin 2006:125) Pembelajaran menulis paragraf di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan

kemampuan berfikir logis, dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis paragraf dapat penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis paragraf juga dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ketrampilan menulis paragraf

Menulis paragraf sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk kerangka tulis yang kreatif dan dapat melatih siswa menulis paragraf, seseorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang baik dan benar sesuai dengan pedoman EYD. Menulis paragraf juga perlu memperhatikan kalimat utama, dan kalimat penjelas dalam paragraf. Kalimat utama disebut dengan kalimat topik yang mengandung gagasan dan kalimat penjelas merupakan sebuah kalimat yang mana isinya bisa menjadi penjelas (Rihardi 2009 103-109). Sehingga dengan adanya kalimat utama dan kalimat penjelas dalam menulis sebuah paragraf akan terbentuk satu kepaduan, yang utuh dalam paragraf. Hal ini sesuai dengan pendapat (Akhadiyah 2002:173) dengan adanya kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam menulis paragraf maka akan mempermudah pembaca dalam memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan. Oleh karena itu dengan memiliki kemampuan menulis paragraf siswa akan mudah mengekspresikan pengalaman yang telah diperoleh melalui tulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran menulis paragraf pada siswa kelas III SDN 2 Kabilla Kabupaten Bone Bolango diperoleh data bahwa dari 19 orang siswa, 15 (78%) orang siswa memiliki kemampuan menulis paragraf masih rendah, sedangkan yang mampu dalam kemampuan menulis paragraf sebanyak 4 (22%) orang siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf, kemudian masih banyak siswa yang belum memahami kesatuan, koherensi/kepaduan, dan kelengkapan dalam menulis paragraf. Metode yang digunakan kurang intensif, seperti latihan-latihan atau contoh-

contoh yang diberikan kurang optimal. sehingga siswa sulit untuk menerima dan memahami pelajaran yang sudah diberikan khususnya dalam menulis paragraf.

Oleh karena itu peneliti perlu melakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas dimana metode ini siswa diajak untuk bisa berani mengambil inisiatif, mengelola informasi sendiri, dan memotivasi siswa dalam menulis paragraf. Memberikan latihan-latihan atau contoh-contoh yang lebih mantap kepada siswa. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok sesuai dengan perintahnya (Moedjiono dan Dimiyati, 1992/1993). Adapun kelebihan yang ada dalam metode pemberian tugas ini pengetahuan yang dipelajari lebih meresap, tahan lama, dan lebih autentik. Tugas dapat memperdalam, memperkaya, atau memperluas siswa tentang apa yang dipelajari (Abimanyu 2010). Metode ini jika dilakukan dengan berbagai variasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Metode pemberian tugas biasanya guru hanya memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas. Seperti halnya yang dikemukakan oleh : Roestiyah (2000:45) “Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku di rumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan di kelas. Tetapi dalam pemberian tugas lainnya guru memberikan latihan-latihan yang menarik selama pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan keadaan siswa.” (Roestiyah, 1996:75) mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Metode pemberian tugas dalam menulis paragraf dapat diterapkan dengan menerapkan pemberian tugas yang menarik perhatian siswa, jadi tidak hanya memberikan tugas diluar sekolah (pekerjaan rumah) tetapi lebih melakukan kegiatan efektif di ruang kelas dengan memberikan tugas-tugas yang menarik dan mendorong

siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mampu melakukan proses menulis, mulai dari menentukan kalimat utama, kalimat penjelas, kesatuan, koherensi/kepaduan, dan kelengkapan, serta dapat membuat paragraf yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dan menformulasikan dalam judul penelitian **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas III SDN 2 Kabila, Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat didefinisikan masalah yang timbul antara lain, kemampuan siswa menulis paragraf belum optimal. Siswa belum tepat dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf. Siswa belum memahami kesatuan, koherensi/kepaduan, dan kelengkapan dalam menulis paragraf. Penggunaan metode belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas , maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah metode pemberian tugas dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis paragraf Siswa Kelas III SDN 2 Kabila, Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan dalam menulis paragraf pada siswa kelas III SDN 2 Kabila maka peneliti memiliki pendekatan melalui metode pemberian tugas sebagai alternative dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun langkah-langkah dalam menulis paragraf sebagai berikut:

- 1.4.1 Merumuskan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 1.4.2 Menyiapkan pokok-pokok materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 1.4.3 Menyiapkan tugas-tugas kegiatan yang akan diberikan pada siswa
- 1.4.4 Mengajukan pertanyaan apersepsi

- 1.4.5 Memotivasi siswa dengan mengemukakan cerita yang ada dimasyarakat yang ada kaitanya dengan materi yang akan diajarkan.
- 1.4.6 Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 1.4.7 Guru menerangkan secara garis besar materi pelajaran yang akan diajarkan yani tentang paragraf.
- 1.4.8 Guru menjelaskan rinci tugas dan cara mengerjakanya.
- 1.4.9 Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau cara penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru termasuk antaranya adalah menggunakan lembar kegiatan siswa.
- 1.4.10 Guru memeriksa hasil penyelesaian tugas siswa.
- 1.4.11 Jika tugas itu direncanakan utuk diselesaikan di rumah, maka siswa diberitahu kapan hasil penyelesaian tugas itu harus diserahkan pada guru untuk diperiksa oleh guru
- 1.4.12 Siswa merangkum materi.
- 1.4.13 Melakukan evaluasi
- 1.4.14 Guru melakukan tindakan lanjut yang kemungkinanya dapat berupa memberika penjelasan tentang materi yang belum dikuasai siswa atau memberi tugas tambahan untuk memperdalam atau menambah penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas III SDN 2 Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi guru;

Hasil penelitian ini memberikan nilai tambah pengetahuan khususnya dalam menulis paragraf.

1.6.2 Bagi Siswa;

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis paragraf dan memotivasi siswa dalam menulis paragraf.

1.6.3 Bagi sekolah;

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar menulis paragraf melalui metode pemberian tugas.

1.6.4 Bagi peneliti;

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh wawasan berfikir dalam proses pembelajaran dalam menulis paragraf melalui metode pemberian tugas serta dapat melakukan penelitian berikutnya